

Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah dikategorikan dalam rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial (Kemenkes RI, 2009).

Rekam medis adalah kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2013). Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen pasien yang terdiri dari identitas, pemeriksaan, pengobatan dan penunjang medis lainnya (Siswati, 2018). Rekam medis kumpulan berkas atau kesan dari sesuatu yang diucapkan atau dituliskan mengenai keadaan pasien dari masa ke masa. Sifatnya rahasia, informasi yang terkandung didalamnya hanya dapat diberikan atau dikeluarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan kerahasiaan yang berlaku dalam profesi kedokteran atau berdasarkan ketentuan negara (Wijaya, 2015).

Tujuan penyelenggaraan rekam medis dirumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi pelayanan kesehatan dengan tujuan meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat pasien tiba di rumah sakit, diteruskan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Dalam melaksanakan penyelenggaraannya, rekam medis membutuhkan perencanaan sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2008).

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan memerlukan sumber daya manusia yaitu tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Pemerintah Indonesia, 2014). Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis. Tugas dari perekam medis dan informasi kesehatan yaitu mengelola data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pengelolaan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang rekam medis dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Kualitas tenaga kerja meliputi pengetahuan, keterampilan dan tingkat

pendidikan, sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja (Kemenkes RI, 2008).

Dalam pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan memerlukan dukungan sumber daya, diantaranya sumber daya manusia. Jumlah dan jenis sumber daya manusia harus memiliki kompetensi yang sesuai. Sumber Daya Manusia rekam medis di unit rekam medis harus memiliki 7 kompetensi, yaitu profesionalisme yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi yang efektif, manajemen data kesehatan, pemanfaatan ilmu statistik kesehatan untuk riset, manajemen organisasi dan kepemimpinan, pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan (Siswati, 2018).

SDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai capaian perorangan, organisasi, dan masyarakat (Siswati, 2018).

Rekam Medis Elektronik adalah rekaman/catatan elektronik tentang informasi terkait kesehatan (healthrelated information) seseorang yang yang dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan dan dirujuk oleh dokter atau tenaga kesehatan yang berhak (authorized) di satu organisasi pelayanan kesehatan (Setyawan, 2017). Rekam medis aktif adalah rekam medis yang masih digunakan oleh pasien yang berkunjung ke rumah sakit. Sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis yang tidak akan pernah digunakan lagi karena pasien tidak pernah berkunjung lagi selama 5 tahun ke rumah sakit. Sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis yang telah mencapai waktu 5 tahun tidak pernah digunakan lagi karena pasien tidak pernah berkunjung berobat kembali ke rumah sakit tersebut (Istikomah et al., 2020). Pada rekam medis aktif data akan dimasukkan kedalam sistem SIM-RS. Dan untuk rekam medis inaktif akan melalui proses pemilahan untuk rekam medis bernilai guna dan rekam medis tidak bernilai guna, kemudian dilakukan pertelaan, dan di alih media kan menjadi bentuk soft file.

Alih media rekam medis merupakan proses pemindahan rekam medis inaktif berbasis kertas ke dalam bentuk file (*micro film*, file dalam *hard disk*, file dalam *compact disc*) dengan tujuan agar lebih efisien. Tujuan alih media rekam medis inaktif yaitu menghemat biaya ruang penyimpanan dokumen, meningkatkan pelayanan pasien poli atau UGD, meningkatkan pelayanan pasien poli, meningkatkan keamanan dokumen rekam medis, sebagai bahan pertimbangan dalam akreditasi rumah sakit, mempercepat dan mempermudah pelayanan klaim asuransi, sebagai tahap awal pembiasaan digitalisasi dokumen rekam medis (Wijaya, 2020).

Metode ABK-Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis SDM (Tim Pusrengun SDM Kesehatan, 2017).

Tenaga Alih media rekam medis adalah SDM yang bekerja dan bertugas untuk memindahkan rekam medis inaktif berbasis kertas ke dalam bentuk soft file atau melakukan *scanning*.

Analisa beban kerja adalah upaya menghitung beban kerja pada satuan kerja dengan cara menjumlah semua beban kerja dan selanjutnya membagi dengan kapasitas kerja per orang per satuan waktu. Analisa beban kerja ini digunakan oleh petugas rekam medis untuk menghitung kebutuhan tenaga rekam medis di suatu unit, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses perencanaan. Perencanaan kebutuhan di rumah sakit harus melihat dari segi kebutuhan, kualifikasi, dan pengadaannya. Kelebihan jumlah sumber daya manusia dapat menyebabkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dan menyebabkan pemborosan dari berbagai segi. Kekurangan sumber daya manusia juga dapat menyebabkan beban pekerjaan yang tinggi (Kemenkes RI, 2004).

Dalam penelitian ini akan diteliti petugas yang bekerja pada bagian Alih Media di unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan beban kerja berjumlah 5 tugas pokok, diantaranya adalah mengubah status rekam medis dari rekam medis yang aktif menjadi rekam medis in aktif, kemudian memilah rekam medis yang dibagi menjadi dua, yaitu rekam medis bernilai guna dan rekam medis tidak bernilai guna, untuk rekam medis yang bernilai guna kemudian dilakukan pertelaan, setelah melakukan pertelaan kemudian di lestarikan dalam bentuk soft file yang kemudian di alih media kan. Sementara untuk rekam medis yang tidak bernilai guna dipisahkan dan dilakukan pemusnahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi Lailatul Fitri Romadhoni pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Unit Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes Di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura” disimpulkan bahwa waktu kerja tersedia dalam 1 tahunnya sebesar 1.255 jam/tahun dan 75.300 menit/tahun. Kemudian penetapan komponen beban kerja yang ada terdiri dari 10 tugas pokok dan 2 tugas penunjang. Dari hasil perhitungan mendapatkan Standar Beban Kerja (SBK) dari 8 komponen yaitu 18.825-75.300 menit/dokumen, sementara untuk Standar Tugas Penunjang (STP) mendapatkan hasil 1,1%. Saat ini jumlah petugas sebanyak 9 petugas. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) rekam medis telah terpenuhi akan tetapi beberapa dari petugas rekam medis belum memenuhi kualifikasi sesuai pertauran yang berlaku (Romadhoni, 2021).

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh Amelia Rizky pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut ABK-Kes Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit Queen Latifa” dalam satu minggu melaksanakan 6 hari kerja. Jam kerja petugas pagi dimulai pada pukul 07.00-14.00 wib, siang 14.00-21.00 wib, dan untuk malam 21.00-07.00 wib, libur di hari minggu dan libur nasional. Rumah Sakit ini sudah menggunakan SPO dan uraian tugas petugas rekam medis sudah sesuai SPO. Dari perhitungan, Standar Beban Kerja petugas rekam medis 487.200 menit/dokumen. Dari hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang yaitu FTP sebesar 3.5% dan STP sebesar 1.04%. Perhitungan kebutuhan SDM bagian rekam medis petugas sebanyak 11 orang dan sementara jumlah petugas saat ini berjumlah 9 orang sehingga masih membutuhkan tambahan (Rizky, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh Clarissa Amalia Putri dan Meira Hidayati pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-

Kes)” di Klinik Utama Mutiara Cikutra dibutuhkan pegawai tambahan sebanyak 4 orang, dari hasil perhitungan jumlah Waktu Kerja tersedia adalah 1.200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun. Untuk Faktor Tugas Penunjang (FTP) didapatkan hasil 18% dan untuk Standar Tugas Penunjang (STP) di dapatkan hasil 1.22%. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh Klinik Utama Mutiara Cikutra sebanyak 5 orang. Dari perhitungan penulis didapatkan hasil bahwa petugas rekam medis mendapatkan beban kerja yang sangat berat. Beban kerja yang berat ini dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap kualitas mutu pelayanan (Putri & Hidayati, 2021).

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih adalah rumah sakit tipe B yang berlokasi di Jl. Cemp. Putih Tengah I No.1, RT.11/RW.5, Cemp.Putih Tim., Kec. Cemp.Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510 dengan kapasitas tempat tidur 249. Rumah Sakit ini memiliki 5 fasilitas pelayanan, diantaranya fasilitas rawat jalan, yang terdiri dari 43 poliklinik dan 1 Rehabilitasi Medik, Instalasi Rawat Inap, Layanan 24 jam, Layanan Khusus (MCU dan ODC), dan Medical Cek Up. Pada bulan Januari tahun 2022 jumlah kunjungan pasien rawat jalan adalah 18.096 orang, sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap adalah 1.191 orang. Rata-rata pasien rawat inap perhari nya pada bulan Januari adalah 39 pasien dan rata-rata pasien rawat jalan berjumlah 624 pasien perharinya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada ruang *filling*, penyimpanan rekam medis menggunakan penyimpanan rekam medis elektronik. Pada ruang *filling* terdapat rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Pada rekam medis aktif data akan dimasukkan kedalam sistem SIM-RS. Dan untuk rekam medis inaktif akan melalui proses pemilahan untuk rekam medis bernilai guna dan rekam medis tidak bernilai guna, kemudian dilakukan pertelaan, dan di alih media kan menjadi bentuk soft file. Diketahui jumlah sumber daya manusia bagian alih media unit rekam medis hanya 1 orang dengan jam kerja perminggu adalah 5 hari kerja dengan jam kerja dimulai pada pukul 07.30 pagi-16.30 sore dengan waktu istirahat pada jam 12.00-13.00 siang.

Dari hasil wawancara dengan petugas alih media di unit rekam medis, penulis mendapatkan informasi bahwa beban kerja yang ada tidak sesuai dengan jumlah tenaga yang tersedia, dimana petugas mempunyai 5 tugas pokok dan 2 tugas penunjang. Sedangkan mereka tidak diperbolehkan menambah waktu kerja, apabila pekerjaan tidak terselesaikan maka dikerjakan di luar jam kerja dengan mengganti hari libur kemudian. Hal ini mnimbulkan rekam medis inaktif menjadi menumpuk dan proses pemusnahan menjadi tertunda karena belum semua dipilah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui kebutuhan tenaga alih media rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah berapa orang Tenaga Alih Media Rekam Medis yang di butuhkan di RSIJ Cempaka Putih Tahun 2022 ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga Alih media rekam medis di RSIJ Cempaka Putih.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO alih media rekam medis di RSIJCP.
2. Menghitung kegiatan dan beban kerja alih media di unit rekam medis.
3. Menghitung kebutuhan tenaga alih media rekam medis di unit kerja rekam medis RSIJ Cempaka Putih dengan menggunakan metode ABK-Kes.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dalam menghitung kebutuhan tenaga ahli media rekam medis dapat memberi ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi program pemerintah, kebutuhan tenaga rekam medis sangat penting untuk menunjang penerapan pelayanan kesehatan yang baik.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merencanakan kebutuhan tenaga rekam medis dalam upaya peningkatan mutu pelayanan medis.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Tinjauan Kebutuhan Tenaga Alih Media Rekam Medis dengan menggunakan metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan). Penelitian ini dilaksanakan di unit kerja rekam medis di RSIJ Cempaka Putih yang beralamat Jl. Cemp. Putih Tengah I No.1, RT 11/ RW 05, Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510 dengan type B pendidikan. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2022 – Agustus 2022 , dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis pendekatan secara kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSIJ Cempaka Putih.